

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 dunia digegerkan dengan adanya sebuah wabah virus yang mematikan dan tersebar diseluruh dunia yang awal mulanya berasal dari Wuhan Tiongkok, dimana virus ini merupakan virus baru dan penyakitnya disebut dengan Coronavirus Diseases 2019. Dalam hal ini juga WHO mengatakan bahwa dunia masuk ke dalam darurat global terkait dengan wabah ini, dikarenakan wabah ini pasien aktif yang terjangkit terus meningkat. Coronavirus ini sendiri di Indonesia khususnya merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernafasan timur tengah (MERS-CoV) dan sindrom pernafasan Akut parah (SARS-CoV).¹ Virus ini ditularkan dari hewan kelelawar yang kemudian dengan perantara hewan lain, seperti ular , dan pangolin yang dapat menginfeksi manusia dengan cara kontak melalui kotoran hewan maupun memasak hewan yang tidak matang.²

Di Indonesia sendiri wabah ini mengegerkan di awal tahun 2020 yang mana puncaknya pada bulan Februari, sehingga situasi ini disebut dengan

¹ Jaka Pradipta dan Ahmad Muslim Nazaruddin, *Anti Panik (Buku Panduan Virus Corona)*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2020), 2

² Ibid.

pandemic. Dimana wabah ini juga merubah segala system yang ada di Indonesia, baik dari pelaksanaan belajar mengajar, kegiatan kantor bahkan pelaksanaan beribadah. Hal ini terjadi karena banyaknya pasien yang terjangkit virus ini dan mmebludaknya angka kematian.

Dalam hal ini, dari penjabaran di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi ini merupakan suatu masalah yang sangat perlu diperhatikan pada saat ini. Artinya, pandemic merupakan suatu masalah yang harus diwaspadai di lingkungan sekitar. Melihat dari cepatnya pertumbuhan dan meningkatnya angka kematian serta angka terjangkit virus covid-19 ini. Agama merupakan hal yang paling urgen dalam kehidupan manusia, tanpa agama manusia tidak akan mencapai tujuan hidup yang sebenarnya. Artinya dengan adanya agama manusia dapat melihat dan arah mana yang akan ia ambil setelah itu, dan mengerti langkah mana yang harus ia tempuh dan ia jalani.

Konsep agama secara etimologis adalah menurut bahasa sansakerta “a” yang artinya tidak dan “gama” yang artinya kacau, kocar-kacir, berantakan, jadi ketika digabungkan Agama beraryi tidak kacau, tidak kocar-kacir, tidak berantakan, atau adanya keteraturan dan peraturan untuk mencapai arah atau tujuan tertentu.³ Dalam bahasa Latinnya Religio, Religire yang berrati memngembalikan ikatan atau memulihkan hubungannya dengan ilahi.

³ A. Chiorul, *Konsep Agama*, <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/354/1/KONSEP%20AGAMA.pdf>, Diakses Pada Tgl. 30 April 2021

Dan dalam bahasa Arab adalah *Din* berasal dari kata *dana yadinu dinan* berarti tatanan system atau tata cara hidup, berarti *Din* tatacara hidup.⁴

Agama itu sendiri berasal dari bahasa sansakerta yang erat hubungannya dengan agama Budha dan Hindu. Ada beberapa macam teori mengenai kata agama tersebut, salah satu diantaranya mengatakan, kata akar agama adalah “*gam*” yang mendapatkan awalan dan akhiran “*a*” sehingga menjadi agam-a. dalam bahasa Belanda ditemukan kata-kata “*ga*”, “*gaan*”. Dalam bahasa Inggris dalam kata “*go*” yang artinya sama dengan “*gam*”, yaitu pergi, namun setelah mendapatkan awalan dan akhiran pengertiannya berubah menjadi jalan.⁵

Jadi secara terminologis agama adalah aturan atau tatacara hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Dan juga dapat dikatakan sebagai ajaran yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.⁶

Peran agama Islam didalam menghadapi persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat yang tidak dapat di pecahkan secara empiris dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan dan ketidak pastian. Maka dari itu,

⁴ Ibid.

⁵ Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta ; CV. Budi Utama, 2018), 62

⁶ Choirul, Konsep Agama

diharapkan penganut agama islam melaksanakan fungsinya sehingga merasa sejahtera, aman, terlindungi dan sebagainya.

Dalam hal ini juga signifikansi agama tidak hanya dapat dipandang semata-mata dari dimensi teologisnya. Betapapun agama bersumber dari Tuhan *transender* dan *absolutistic* agama lebih banyak difungsikan guna memberikan kesemestaan makna (meaning universe) kehidupan manusia. Karena itu agama juga bercorak antropologis dikarenakan eksistensi primordialistik manusia yang terikat sepenuhnya dengan agama, sebagian dari dimensi historis-sosiologisnya.⁷

Bagi penganutnya, agama berisikan suatu ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi serta petunjuk-petunjuk keselamatan hidup di dunia maupun di akahirat. Yaitu manusia yang bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak, serta manusiawi. Dalam ajaran agama, segala perilaku bukan hanya sebatas materi.

Kondisi pada saat pandemi covid-19 antusias masyarakat dalam sikap kebergamaannya lebih meningkat, terlebih lagi di salah satu dusun yang peneliti tinggal yang bertempat di Ketapang Sampang . Hal tersebut dapat dilihat dari aktifitas masyarakat yang lebih rajin lagi dalam melaksanakan kegiatan yang berbau dengan keagamaan atau dalam melakukan lainnya. Dalam hal ini pada saat sebelum adanya pandemi kegiatan masyarakat

⁷ H.M Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama ; memahami perkembangana gama dalam interaksi social*, (Jakarta ; Kencana , 2017), 3

menurut peneliti biasa saja seperti adanya tahlilan, Maulid Nabi, koloman, taraweh dan perkumpulan lainnya. Namun sejak adanya pandemi ini antusias masyarakat tersebut lebih meningkat lagi seperti yang awalnya hanya beberapa kegiatan yang telah disebutkan ada beberapa kegiatan yang baru, seperti keliling kampung dengan bershalawat yang pada saat itu peneliti menyaksikan hampir setiap minggu ada, dan jumlah pada saat pandemi ini orang melaksanakan taraweh lebih banyak lagi.

Hal tersebut dapat terjadi karena adanya suatu konversi itu sendiri, konversi dalam konteks keagamaan didefinisikan sebagai sebuah perubahan karakter keagamaan individu, terlebih bila perubahan ini berlangsung secara frontal yang mengakibatkan tidak terlihatnya karakter sebelumnya.⁸

Dimana telah dijabarkan di atas bahwa konversi merupakan suatu perubahan yang mana dengan adanya suatu pandemi covid-19 ini jelas terjadi perubahan sikap keberagaman masyarakat di dusun tersebut. Masyarakat yang awalnya kurang berperan dalam satu kegiatan keagamaan dari hal kecil maupun hal besar dari yang pemuda-pemuda maupun yang telah dewasa, dari yang awalnya masyarakat tersebut saya amati tidak adanya seperti keliling kampung untuk bershalawat sampai pada akhirnya muncul lah suatu kegiatan tersebut. Sehingga disitu dapat saya fahami bahwa masyarakat di dusun tersebut mengalami konversi keagamaan yang sangat frontal.

⁸ Atiqullah, *Psikologi Agama*, (Pamekasan ; Transmart Media Indonesia, 2013), 37

Selain dari itu dengan adanya pandemic ini diharapkan juga agar tingkat kualitas dari sikap keberagaman masyarakat di Dusun tersebut lebih meningkat lagi. Sehingga manusia lebih bertaqwa dan di sampig itu supaya percaya kepada qada' dan qadar yang telah ditetapkan dari Allah swt. Karena bagaimanapun Allah menciptakan segala sesuatu di muka bumi ini atas kehendak-Nya. Allah swt. Mempunyai maksud dan hikmah didalmnya atas apa yang terjadi. Dan kita sebagai ummatnya yang beriman dan percaya akan hal tersebut.

Dalam hal ini harus diakui juga bahwa iman tidak dapat mengambil posisi ilmu yang, antara lain memperkenalkan fenomena alam dan hokum-hukumnya. Namun demikian, manusia harus beriman dan percaya kepada Allah, sambil meyakini adanya hokum alam –antara lain yang menyebabkan letusan Gunung Lokon. Hukum ala ini ditetapkan oleh Allah. Ketetapan-Nya pasti dan tidak berubah, sebagaimana firman-Nya:

اللّهسنة في الذين خلوا من قبل ولن تجد لسنة الله تبد يلا⁹

Artinya: Sebagai sunnah Allah yang (berlaku juga) bagi orang-orang yang telah terdahulu sebelum(mu), dan engkau tidak akan mendapati perubahan pada sunnah Allah.

⁹ Al-Qur'an, Al-Ahzab (33):62.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya manusia haruslah beriman kepada Allah serta percaya terhadap apa yang telah ditetapkan-Nya. Dalam hal ini pula adanya wabah yang saat ini terjadi merupakan sebuah ketetapan-Nya, dan dengan adanya musibah ini diharapkan sikap keberagamaan seseorang lebih bertambah lagi.

Dari pernyataan di atas yang menarik perhatian peneliti untuk mendapatkan gambaran dan realita secara jelas bahwa pandemic covid-19 memiliki dampak positif yang dapat mempengaruhi tingkat sikap keberagamaan masyarakat. Maka dari itu peneliti mempunyai cara yang ditempuh untuk mempelajari secara dalam lagi masalah ini, diperlukannya adanya suatu penelitian dengan judul “ Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Meningkatnya Sikap Keberagamaan Masyarakat Sumber Bhakti Ketapang Sampang”

B. Rumusan Masalah

Dijelaskan bahwa perumusan masalah dapat dilakukan dengan cara merumuskan judul selengkapnya. Rumusan masalah juga mempertegas masalah yang akan diteliti.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mempunyai rumusan masalah diantaranya:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 89

1. Apakah ada pengaruh pandemi Covid-19 terhadap meningkatnya sikap keberagaman masyarakat Sumber Bhakti, Ketapang Sampang?
2. Seberapa besar pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap meningkatnya sikap keberagaman masyarakat Sumber Bhakti, Ketapang Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Sebenarnya apabila ditilik dari isinya sesuatu yang ingin dicapai, yang merupakan Tujuan penelitian, adalah sama dengan jawaban yang dikehendaki dalam problematika penelitian.¹¹

Jadi artinya peneliti harus mengetahui tujuan dari penelitian yang akan diteliti dengan menunjukkan Tujuan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pandemic Covid-19 terhadap meningkatnya sikap keberagaman masyarakat Sumber Bhakti, Ketapang Sampang!
4. Untuk mengetahui dan membuktikan seberapa besar pengaruh pengaruh pandemic Covid 19 terhadap meningkatnya sikap keberagaman masyarakat Sumber Bhakti, Ketapang Sampang!

¹¹ Ibid, 2010, 97.

D. Kegunaan Peneliti

Sebagaimana penelitian lapangan yang lainnya penelitian ini juga mempunyai kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis penelitian ini dapat memberikan bahan masukan dalam pengembangan teori dalam lingkungan masyarakat khususnya dalam Meningkatkan keimanan yang lebih dalam lagi.

Sementara kegunaan secara praktis penelitian ini adalah dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi sekolah Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan IAIN Madura dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

2. Bagi masyarakat Sumber Bhakti, Ketapang Sampang

Bagi masyarakat penelitian ini nantinya dapat dipergunakan agar lebih meningkat lagi sikap keberagamaannya .

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti

- a. Adanya penelitian ini pastinya sangat bermanfaat sekali dan menjadi motivasi besar bagi peneliti.

- b. Hasil dari penelitian ini akan mendapatkan sebuah pengalaman yang baru guna menambah pengetahuan yang lebih luas lagi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah: Sesuatu yang dapat memberikan arahan agar terhindar dari pengumpulan data yang tidak perlu dan penelusuran kepustakaan juga bisa dilakukan secara lebih terfokus¹², maka dipandang perlunya dibatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Materi

- a. Pengaruh Pandemi Covid-19

- b. meningkatnya sikap keberagaman

2. Ruang lingkup Lokasi

Adapun Lokasi penelitian ini bertempat di Dusun Sumber Bhakti Ketapang Sampang.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.¹³ Peneliti menganggap dengan adanya pandemi covid 19 ini

¹² Solimun, Armanu, dkk, *Metedologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem*, (Malang;UB Press, 2020), 28

¹³ *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, STAIN, 2015, 10

diharapkan sikap keberagamaan masyarakat Sumber Bhakti Ketapang Sampang, lebih meningkat lagi dikemudian hari.

G. Hipotesis Penelitian

Ha: Ada pengaruh yang signifikan pada saat pandemi covid-19 terhadap meningkatnya sikap keberagamaan masyarakat

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan pada saat pandemic covid-19 terhadap meningkatnya sikap keberagamaan masyarakat

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Ha karena dengan adanya covid-19 dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatnya sikap keberagamaan masyarakat.

H. Definisi Istilah

Sebelum peneliti memberikan Pengertian secara keseluruhan dari judul penelitian ini, maka dibawah ini akan dijabarkan mengenai istilah-istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini, guna menyamakan Pengertian antara peneliti dengan pembaca. Dengan begitu peneliti memberikan devinisi istilah sebagai berikut:

1. Pandemi :Wabah yang menyebar ke seluruh dunia, dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia.¹⁴

¹⁴ F.G Winarno, *Covid-19 Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemi*, (Jakarta ; Gramedia Pustaka Utama, 2020), 3

2. Covid-19 : Adalah penyakit menular yang mirip dengan influenza yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom Corona Virus 2 (SARS-CoV-2)*.¹⁵
3. Sikap : evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.¹⁶
4. Agama : suatu system kepercayaan kepada tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.¹⁷
5. Keberagamaan : Aturan-aturan dan kewajiban yang mengikat¹⁸

I. Kajian Terdahulu

1. **Alwazir Abdusshomad:** pengaruh covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Kkarakter dan Pendidikan Islam
 Dalam penelitaian tersebut menjelaskan tentang adanya pandemic covid-19 yang menyebar luas dan telah menyebabkan banyak nya korban jiwa, sehingga peneliti dalam ini menejelaskan tentang pengaruh pandemic tersebut terhadap penerapan pendidikan karakter dan pendidikan islam.

¹⁵ Masrul, Leon A. Abdillah, dkk, *Pandemik Covid-19 (Persoalan Dan Refleksi di Indonesia)*, (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2020), 13

¹⁶ Nurul Mahmudah, *Skripsi : "Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Pondok Peasntren Putri Al Manaar Muhammadiyah 1 Pematang"*, [Http://Repository.Ump.Ac.Id/3178/3/NURUL%20MAHMUDAH%20BAB%20II.Pdf](http://Repository.Ump.Ac.Id/3178/3/NURUL%20MAHMUDAH%20BAB%20II.Pdf) .

¹⁷ Amsal Bakhtiar, M.A, *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 2

¹⁸

Tujuan dari penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pandemic covid 19 ini terhadap Penerapan pendidikan karakter dan pendidikan islam. Dan hasil dari penelitian ini dengan kejadian mewabahnya penyakit menular Covid-19 ini terdapat pengaruh terhadap pendidikan karakter dan pendidikan Islam. Terdapat hikmah dengan kejadian Covid-19 ini yaitu dalam membantu seseorang untuk bisa mengingat kembali dan menerapkan pendidikan karakter dan pendidikan Islam yang mana telah banyak terlupakan, pendidikan karakter dan pendidikan Islam tersebut di antaranya adab, meliputi etika ketika bersin, batuk, menguap, berbicara, menjaga kebersihan, dan kesehatan.

2. **Dadang Darmawan, Deni Miharja Dkk** : Sikap Keberagamaan Masyarakat Muslim Menghadapi Covid-19

Kajian ini bermaksud menguraikan sikap keberagamaan masyarakat muslim di tengah wabah corona virus disease 2019 (COVID-19). Masyarakat beragama saat ini sangat tertekan, terkait dengan kegiatan ibadah yang biasa mereka lakukan, terlebih ketika suatu daerah sudah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kegiatan berjamaah di masjid pun dibatasi bahkan tidak diperbolehkan. Namun demikian masih banyak umat Islam yang merasa berat untuk meninggalkan kebiasaan mereka beribadah bersama di Mesjid. Masih banyak umat Islam di masa pandemic yang shalat lima waktu berjamaah, shalat jum'at, shalat tarawih berjamaah dan shalat Idul Fitri. Fenomena

ini yang menjadi objek kajian tulisan ini. Hasil kajian yang diperoleh menunjukkan fakta bahwa kegiatan ibadah yang dilakukan oleh masyarakat beragama pada saat pandemi COVID-19 mengalami perubahan. Di tataran permukaan ibadah umat Islam yang awalnya hingar bingar bersifat terbuka di ruang publik saat ini cenderung sepi dan tertutup.

Dalam hal ini perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mawazir Abdusshomad adalah penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang adanya pandemic covid 19 ini bagaimana penerapan pendidikan karakter dan pendidikan islam. Sedangkan pada kajian terdahulu yang kedua yang diteliti oleh Dadang Darmawan, Deni Miharja, dkk, meneliti sikap keberagamaan masyarakat muslim menghadapi covid 19, di dalam penelitian ini sama-sama meneliti sikap keberagamaan masyarakat di tengah-tengah pandemic covid ini, namun perbedaan dalam penelitian ini adalah adanya suatu perubahan kegiatan ibadah di masyarakat yang menurun, namun dalam penelitian saya melihat adanya suatu peningkatan kegiatan ibadah di lingkungan masyarakat tersebut atau juga dapat disebut terdapat suatu konversi agama.